



PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN MELALUI VIDEO UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN
IPS KELAS VIII SEMESTER GENAP DI SMP NURUL
HUDA SITUBONDO

Adam Majid¹ Ahmad Hafas Rasyidi², & Dassucik³

¹ Mahasiswa Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

² Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

³ Dosen Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Situbondo

Email: hafaskhuludy@gmail.com

Abstrak: Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa. Media video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyajikan audio dan visual berisi pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan classroom action research (CAR). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Nuruh Huda Kapongan. Untuk hasil belajar prasiklus mencapai nilai rata-rata dengan ketuntasan 44% atau 11 siswa tuntas dan 56% atau 14 siswa tidak tuntas. Pada siklus I ada peningkatan 20% menjadi ketuntasan 72% atau 19 siswa tuntas dan 6 siswa atau 24% belum tuntas. Namun setelah ada perbaikan pada siklus II mencapai nilai ketercapaian lebih besar dari 85% yang diterapkan sekolah dengan ketuntasan 92% atau 23 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas atau 8% belum tuntas.

Kata Kunci : *Media Pembelajaran Melalui Video, Hasil Belajar Siswa*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu sarana untuk memperoleh ilmu pengetahuan melalui jalur yang dinamakan sekolah. Pendidikan juga adalah suatu proses pembentukan pola pikir masyarakat untuk dapat bertahan hidup. Dengan pendidikan manusia dapat memiliki rencana untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik. Selain itu pendidikan juga sebagai sarana pembentukan karakter dalam diri seseorang, dapat pula mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang ketika berintraksi di masyarakat. Generasi penerus bangsa harus memiliki pendidikan supaya bisa bersaing secara nasional maupun internasional (Parnabhakti and Puspaningtyas 2021).

Proses pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar merupakan suatu sistem yang lengkap dan tidak terpisahkan dengan komponen pembelajaran yaitu input (berupa peserta didik, kurikulum, sarana prasarana), proses (berupa materi, metode, media, evaluasi), output dan feedback (Saputri and Yuliatun 2019). Menurut (Komang et al. n.d.) proses belajar mengajar yang efektif memerlukan suatu media yang sesuai dengan karakter siswa, mata pelajaran yang disampaikan, suasana dan prasarana penunjang.

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah suatu pendekatan interdisipliner (*Interdisciplinary approach*) dari pelajaran Ilmu ilmu Sosial. IPS merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sosiologi, antropologi budaya, psikologi sosial, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik, dan sebagainya. Dalam standar isi dikemukakan pula bahwa mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan di masyarakat. Dengan pendekatan tersebut diharapkan siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan, (Awang 2016).

Dalam rangka mensinergikan proses modernisasi dan kualitas pembelajaran, maka perlu adanya perubahan paradigma yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di sekolah. Kini guru harus mampu menguasai dan mengoperasikan teknologi infomasi serta mengaplikasikannya dalam pembelajaran di kelas. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kualitas lulusan (output) yang mampu bersaing di era modern ini. Pembelajaran saat ini, lebih diarahkan

pada aktivitas modernisasi dengan bantuan teknologi canggih dengan harapan dapat membantu siswa dalam mencerna materi pelajaran secara interaktif, produktif, efektif, inspiratif, konstruktif, dan menyenangkan. Selain itu, siswa juga diharapkan memiliki life skill dari aplikasi teknologi tersebut.

Media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh – pengaruh psikologis terhadap siswa, (Widianta 2021). Selain membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan menafsirkan dan mendapatkan informasi. Tujuan pemanfaatan media secara umum adalah untuk memfasilitasi berlangsungnya proses belajar dalam diri siswa. Beragam media dapat digunakan untuk membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diinginkan.

Sebagai salah satu komponen pembelajaran, media tidak bisa luput dari pembahasan system pembelajaran secara menyeluruh. Pemanfaatan media seharusnya merupakan bagian yang harus mendapat perhatian pembelajar dalam setiap kegiatan pembelajaran. Namun kenyataannya bagian inilah yang masih sering terabaikan dengan berbagai alasan. Alasan yang sering muncul antara lain: terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulitnya mencari media yang tepat, tidak tersedianya biaya, dan lain-lain. Hal ini sebenarnya tidak perlu terjadi jika setiap pembelajar telah membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan dalam hal media pembelajaran. Sesungguhnya betapa banyak jenis media yang bisa dipilih, dikembangkan dan dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, biaya maupun tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Setiap jenis media memiliki karakteristik tertentu yang perlu kita pahami, sehingga kita dapat memilih media yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi yang ada di lapangan (Hayes, Hardian, and Sumekar 2017).

Media video pembelajaran adalah media yang digunakan untuk menyajikan audio dan visual berisi pesan-pesan pembelajaran baik berupa konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap materi pembelajaran (Defi and Faiza 2021). Kemudahan dari penyajian video dapat diulang-ulang saat proses

pembelajaran membuat siswa lebih mudah memahami isi dari video tersebut, selain itu penyajian sebuah materi yang terstruktur memudahkan siswa memahami materi khususnya tentang konsep (Hadi 2017).

Tujuan video pembelajaran mampu memberikan pemahaman lebih menarik terkait dengan pengetahuan yang diberikan oleh guru kepada siswa dan informasi yang disampaikan diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Media video digunakan dalam proses belajar mengajar memiliki banyak manfaat dan keuntungan, diantaranya; video dapat menjadi pengganti alam sekitar dan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat siswa, video dapat menggambarkan suatu proses secara tepat dan dapat dilihat secara berulang-ulang, dan mendorong peserta didik untuk meningkatkan motivasi siswa untuk tetap melihatnya.

Untuk menghasilkan media video pembelajaran yang baik serta dapat menarik perhatian siswa saat proses pembelajaran berlangsung maka peneliti memanfaatkan salah satu aplikasi android yaitu aplikasi kinemaster. Kinemaster adalah sebuah aplikasi yang berjalan pada sistem operasi Android dan IOS pada perangkat bergerak yang tersedia secara gratis dan dibuat oleh Nex Streaming dari Amerika Serikat. Versi terbaru Kine Master dapat diunduh dari aplikasi Google Play Store dan Apple Store. Desain antar-muka Kine Master cukup mudah untuk dipelajari.

Aplikasi Kine Master bisa digunakan untuk memotong durasi video untuk menghilangkan area gambar yang tak ingin terlihat, menggabungkan klip video, memberi efek transisi, menambah audio, menuliskan teks dan masih banyak lagi. Aplikasi Kine Master bahkan mempunyai editor gambar vektor dan fitur berbagi ke media sosial. Pengguna dapat menyusun klip video sesuai urutan yang diinginkan di Kine Master dengan menarik dan menggeser blok-blok klip video kemudian menggabungkan membentuk cerita sesuai storyboard yang telah dibuat pada konsep iklan video. Aplikasi yang digunakan sebagai aplikasi untuk menyunting video atau mengedit video. Kinemaster juga digunakan oleh video editor, vlogger dan content creator di Indonesia, aplikasi Kinemaster banyak digunakan masyarakat sebagai aplikasi alternatif untuk penyuntingan video dan berbagi video (Loneli Costaner 2021)

Mengingat akan pentingnya penggunaan media pembelajaran, maka dalam hal ini peneliti mencoba mengembangkan media video pembelajaran sebagai salah satu media yang digunakan dalam penyampaian materi pelajaran IPS dan peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “ Penerapan Media Pembelajaran Melalui Video Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPS Kelas VIII Semester Genap di SMP Nurul Huda Situbondo.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau sering disebut dengan classroom action research (CAR). Penelitian tindakan kelas dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan yang terdapat di dalam kelas (Wijaya Kusuma & Dedi D, 2010: 19). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian kolaboratif. Peneliti berperan sebagai pelaksana tindakan yang mengajar dengan media pembelajaran berbasis video, sedangkan guru berperan sebagai observer. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan desain penelitian model Kemmis & Taggart yang terdiri dari empat komponen: perencanaan (planning), tindakan (action) dan pengamatan (observing), refleksi (reflecting). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII semester genap SMP Nurul Huda Kapongan. Untuk mengetahui keberhasilan belajar menggunakan kriteria keberhasilan belajar dengan ketuntasan klasikal 85%. Secara individual, siswa dikatakan telah berhasil mendapatkan ketuntasan belajar jika mendapatkan nilai 70 untuk mengetahui ketuntasan belajar.

HASIL PENELITIAN

Data utama dari penelitian ini terdiri atas penelitian siklus I dan siklus II, yang diawali dengan perencanaan tindakan, mengobservasi guru dan siswa serta melakukan refleksi diakhir setiap siklus. Hasil penelitian terutama pada peningkatan hasil belajar siswa setelah diterapkan penerapan model *problem based learning* variasi media video. Pada penelitian ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan hasil penelitian yang diperoleh sebagai berikut.

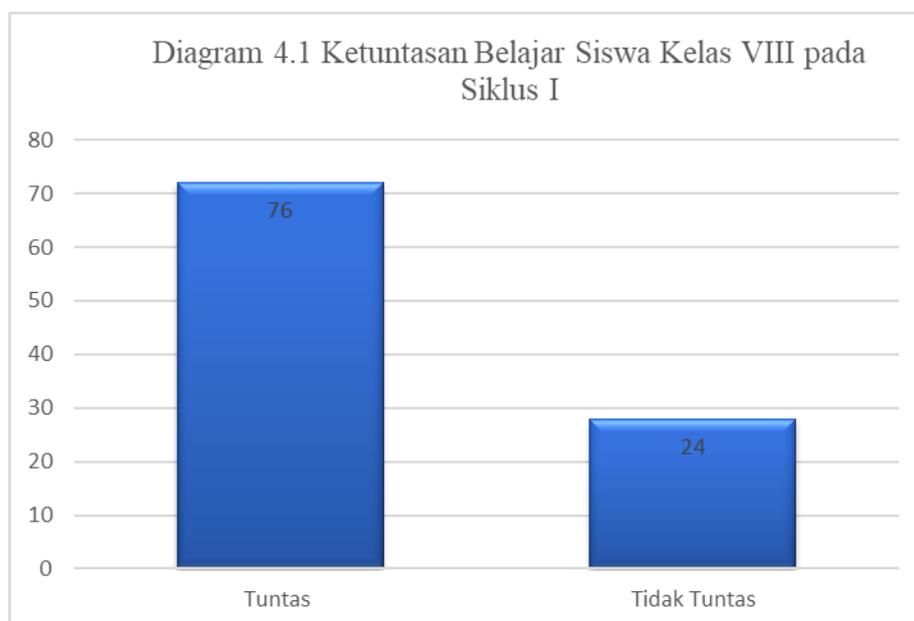
I. Pelaksanaan Siklus I

Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode media video pembelajaran yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII berjumlah 25 siswa berjalan dengan tertib dan lancar.

Kegiatan observasi di mulai dari awal sampai pelajaran selesai untuk mengamati aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru selama proses belajar mengajar berlangsung. Kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh dua orang obsrver. Hasil ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat dalam tabel berikut Ini

Tabel 4.1 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII pada Siklus I

Nilai Hasil Belajar			Taraf	Pencapaian
			Tindakan I	
			Jumlah	%
Nilai Ulangan Hasil Belajar ≥ 70			19 siswa	76
Nilai Ulangan Hasil Belajar < 70			6 siswa	24



Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal belum dicapai karena kurang dari 85% sehingga perlu diadakan siklus II. Hasil ulangan setelah pembelajaran dengan menggunakan penerapan video pembelajaran menunjukkan bahwa siswa kurang dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 76% dari 24% siswa terdapat 19 siswa yang tuntas dan 6 siswa yang belum tuntas secara perorangan.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran dan siswa kelas VIII wawancara dilakukan peneliti setelah berakhirnya proses belajar mengajar yaitu pada saat jam istirahat. Wawancara dilakukan dengan cara peneliti mewawancarai guru dan siswa berdasarkan daftar pertanyaan wawancara yang telah disiapkan sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa guru tertarik dengan penerapan pembelajaran menggunakan media video pembelajaran dalam proses belajar mengajar karena dapat meningkatkan hasil belajar siswa, siswa mampu menentukan dan menemukan sendiri pengetahuan yang diperlukan, siswa menjadi mudah pada saat proses pembelajaran dikarenakan media video dapat diulang kembali jika siswa masih belum jelas akan materi yang dipaparkan guru. Selain itu pembelajaran seperti ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, mungkin dengan begitu siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Refleksi dilakukan peneliti dan guru kelas setelah proses pembelajaran berdasarkan analisis hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung diketahui bahwa terdapat adanya peningkatan keaktifan belajar siswa dibandingkan dengan sebelum tindakan mencapai 76% atau cukup aktif, hal ini tampak pada perilaku siswa selama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dan ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberi oleh guru serta keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil yang diperoleh saat kegiatan belajar mengajar. Sedangkan observasi terhadap guru pada saat pembelajaran berlangsung guru belum tampak memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap aktivitas siswa, guru tidak memperhatikan alokasi waktu yang telah ditetapkan peneliti dan juga guru kurang tegas dalam mengelola kelas.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil test siswa diketahui bahwa presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 76% dan terdapat 6 siswa yang belum tuntas belajar secara individu. Dari data tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa terdapat siswa kelas VIII masih belum memenuhi ketuntasan secara klasikal karena siswa yang tuntas secara individu belum mencapai 85%. Berdasarkan rencana atau rancangan peneliti bahwa jika hasil penelitian yang diperoleh belum memenuhi atau mencapai ketuntasan secara klasikal maka masih perlu diadakan perbaikan-perbaikan sehingga benar-benar mencapai ketuntasan belajar siswa baik secara individu maupun klasikal, dan peneliti ini akan melanjutkan pada pelaksanaan siklus II.

II. Pelaksanaan Siklus II

Berdasarkan analisis hasil observasi siklus I peneliti bersama para rekan observer beserta guru dapat mengidentifikasi kekurangan tindakan yang terjadi pada siklus I. Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti dan guru adalah memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada perencanaan siklus I, yaitu memberi penghargaan atau pengakuan pada siswa yang telah melakukan aktivitas belajarnya dengan baik, pengendalian kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung diarahkan pada siswa yang pasif dan ramai sendiri, guru lebih memahami rencana pembelajaran yang telah disusun lebih matang dan memperhitungkan alokasi waktu yang tersedia. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang direalisasikan sesuai dengan yang telah direncanakan.

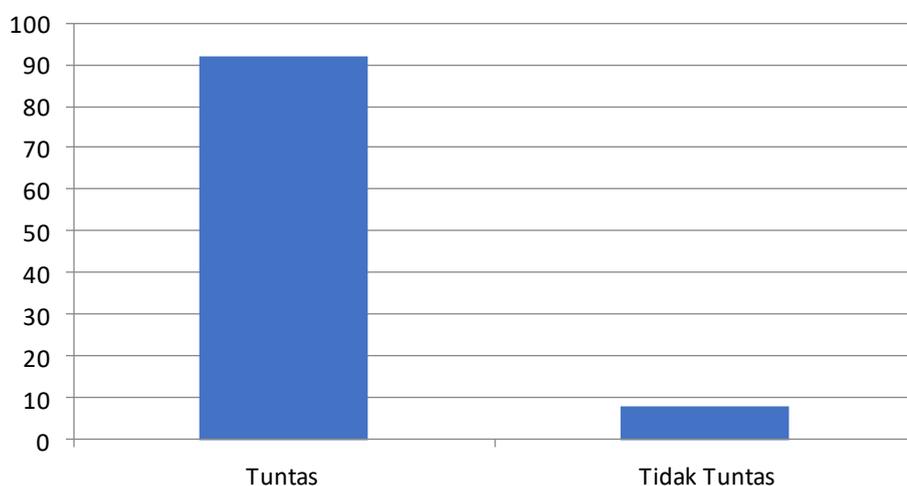
Ulangan harian dilaksanakan setelah penerapan pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Pelaksanaan ulangan harian yang diikuti oleh seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 25 siswa berjalan dengan tertib dan lancar. Kegiatan observasi dimulai membuka pelajaran sampai pelajaran selesai untuk mengamati aktivitas siswa selama proses belajar mengajar berlangsung kegiatan observasi. Peneliti dibantu oleh dua observer.

Kegiatan pembelajaran pada siklus II dilakukan pada dua kali pertemuan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada dua kali pertemuan diperoleh data yang dapat dilihat pada hasil belajar menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap dilakukan tindakan pada tiap siklus.

Tabel 2 Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII pada Siklus II

Nilai Hasil Belajar	Taraf Pencapaian Tindakan I	
	Jumlah	%
Nilai Ulangan Hasil Belajar ≥ 70	23 siswa	92
Nilai Ulangan Hasil Belajar < 70	2 siswa	8

Diagram 4.2 Ketuntasan Siswa Kelas VIII Siklus II



Analisis yang dilakukan terhadap hasil ulangan harian, menunjukkan bahwa ketuntasan hasil sudah sampai karena lebih dari 85%. Hasil ulangan harian setelah pembelajaran dengan menggunakan metode media *video pembelajaran* menunjukkan bahwa siswa sudah dapat memahami materi. Hal ini terlihat dari ketuntasan klasikal yang dicapai sebesar 92% dari 25 siswa terdapat 23 siswa yang tuntas dan siswa yang belum tuntas secara perorangan.

Analisis ulangan harian pada siklus II dapat dilihat pada lampiran. Berdasarkan hasil tersebut dapat diperoleh data dari 25 siswa yang mengikuti ulangan harian 2 siswa yang tidak tuntas belajar, karena siswa tersebut memperoleh nilai kurang dari 70 dari nilai maksimal 100 dan 23 siswa tuntas secara perorangan. Hasil tersebut mengalami peningkatan dari siklus I ini dapat dilihat dari rata-rata nilai. Rata-rata pada siklus I sebesar 92% sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus I hanya mencapai

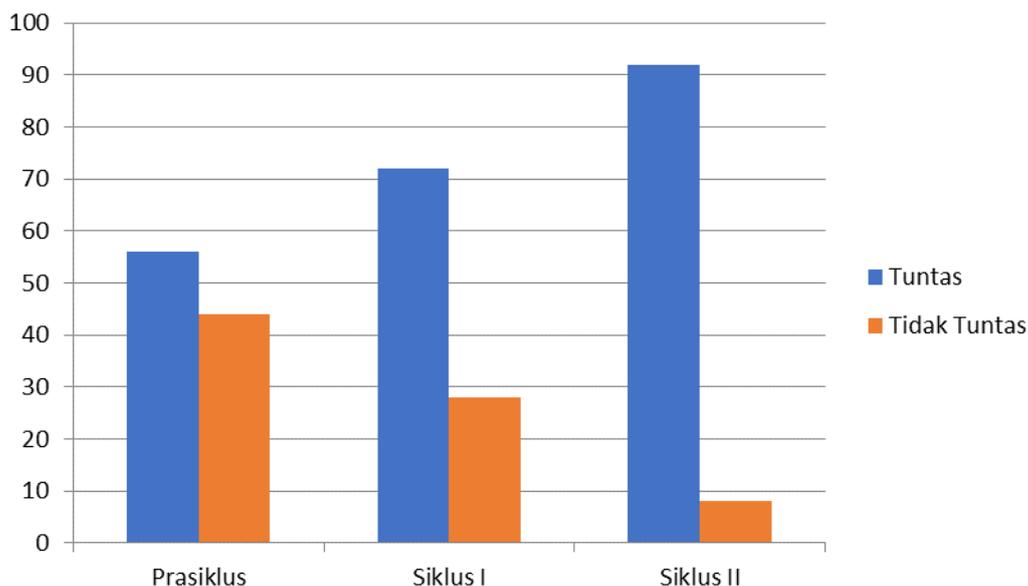
76% dan pada siklus II ini mencapai standar ketuntasan klasikal yang diterapkan pihak sekolah yakni mencapai 92%. Pada hasil belajar siswa siklus II sudah mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya, meskipun peningkatannya tidak terlalu tinggi dikarenakan dalam mengerjakan soal kurang teliti. Adapun peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4 Analisa Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus dan Tindakan Siklus I dan Siklus II

Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Tindakan Siklus I dan II							
Nilai	Jumlah Siswa	Jumlah siswa	Jumlah Siswa	Prasiklus	Siklus I	Siklus II	Besar Peningkatan
70	11	19	25	56%	72%	92%	16%
70	14	16	2	44%	28%	8%	

Sumber : Data primer yang diolah

Diagram 4.3 Analisa Perbandingan Ketuntasan Belajar Siswa Prasiklus dan Siklus I dan Siklus II



Berdasarkan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar sebesar 48% dari prasiklus sampai siklus II hal ini disebabkan siswa sudah mampu untuk membaca dan memahami konsep dengan cepat dengan kegiatan minat belajar terlebih dahulu.

Kegiatan wawancara dilakukan terhadap guru mata pelajaran IPS dan siswa kelas VIII. Wawancara dilakukan peneliti pada saat jam pelajaran berakhir. Wawancara dilakukan peneliti mewawancarai guru dan siswa berdasarkan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa guru kelas dan siswa kelas VIII tertarik dengan penerapan pembelajaran dengan metode *penerapan video pembelajaran* dapat membuat aktifitas siswa dalam kelas terlihat sangat aktif dan siswa terkesan antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan analisis hasil belajar siswa dari hasil nilai ulangan harian serta mewawancarai yang dilakukan kegiatan terhadap siklus II, selama kegiatan berlangsung masih ada siswa yang kurang mampu memahami soal dengan cepat dan masih ada siswa yang bergurau sendiri pada saat diskusi berlangsung sehingga mereka tidak memahami betul materi yang diajarkan serta tidak mau bertanya bila mengalami kesulitan. Tetapi suasana siklus tidak seramai pada siklus I karena guru sudah lancar

dalam metode *penerapan video pembelajaran* sehingga guru bisa melakukan pengelolaan kelas dengan baik dan siswa tidak merasa bingung dengan pembelajaran ini

PEMBAHASAN

Hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan dan menciptakan suasana atau kondisi belajar yang memungkinkan berkembangnya hasil belajar siswa disekolah . Guru menyampaikan materi menggunakan metode ceramah dan hanya kadang-kadang diselengi tanya jawab siswa cenderung diam dan sebagian besar hanya mendengarkan saja , kemudian mencatat materi yang ditulis guru di papan tulis. Selain itu, siswa hanya belajar secara klasikal.

Hasil siswa secara keseluruhan mengalami peningkatan pelaksanaan siklus II denagn skor ketercapaian sebesar 76% pada siklus I menjadi 96% pada siklus II. Hal itu ditunjukkan dengan semakin meningkatkan skor yang diperoleh siswa.

Penerapan pembelajaran kooperatif dengan metode *penerapan menggunakan media video pembelajaran* membuat siswa berlaltih untuk memahami suatu pengetahuan dengan cara mengetahui konsep dari materi tersebut. Selain itu, pembelajaran kooperatif denga *penerapan menggunakan media video pembelajaran* juga membuat siswa berlatih untuk belajar suatu permasalahan yang diberikan oleh guru, siswa tidak merasa takut untuk bertanya kepada guru terutama teman dalam suatu sekolah. Suasana yang diciptakan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran dengan *penerapan menggunakan media video pembelajaran* membuat siswa belajar dengan suasana terbuka dan menyeramkan, sehingga mereka lebih dapat mengembangkan hasil belajarnya. Untuk hasil belajar prasiklus mencapai nilai rata-rata dengan ketuntasan 44% atau 11 siswa tuntas dan 56% atau 14 siswa tidak tuntas. Pada siklus I ada peningkatan 20% menjadi ketuntasan 72% ata 19 siswa tuntas dan 6 siswa atau 24% belum tuntas. Namun setelah ada perbaikan pada siklus II mencapai nilai ketercapaian lebih besar dari 85% yang diterapkan sekolah dengan ketuntasa 92% atau 23 siswa tuntas dan 2 siswa tidak tuntas ataw 8% belum tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya pembelajaran kooperatif dengan metode metode *penerapan menggunakan media video pembelajaran* hasil belajar siswa dapat ditingkatkan. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian dikelas VIII semester genap SMP Nurul Huda Situbondo pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, ada peningkatan hasil belajar dari prasiklus ke siklus I yaitu 32% sedangkan dari siklus I kesiklus II mengalami peningkatan sebesar 16%. Sehingga dapat disimpulkan persentase peningkatan hasil belajar dari prasiklus sampai siklus II sebesar 48%.

DAFTAR PUSTAKA

- Awang, Rambu Ery Ana. 2016. *Pengaruh Media Video Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Semarang*.
- Defi, An Nuur, and Delsina Faiza. 2021. "Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi Pada Mata Pelajaran Dasar Listrik Elektronika." *Voteteknika (Vocational Teknik Elektronika dan Informatika)* 9(2): 112.
- Hadi, Sofyan. 2017. "Efektivitas Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Untuk Siswa Sekolah Dasar." *Prosiding TEP & PDs* 1(15): 96–102.
- Hayes, C., H. Hardian, and T. Sumekar. 2017. "Pengaruh Brain Training Terhadap Tingkat Inteligensia Pada Kelompok Usia Dewasa Muda." *Diponegoro Medical Journal (Jurnal Kedokteran Diponegoro)* 6(2): 402–16.
- Komang, Ni et al. "History: Pengembangan Video Pembelajaran IPS Bermuatan Tes Untuk Siswa."
- Loneli Costaner. 2021. "Pelatihan Keterampilan Membuat Informasi Berbasis Video Digital Pada Ikatan Remaja Masjid." *Dinamisia : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 5(4): 843–49.
- Parnabhakti, Lily, and Nicky Dwi Puspaningtyas. 2021. "Persepsi Peserta Didik Pada

Media Powerpoint Dalam Google Classroom.” *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik* 2(1): 18–25.

Saputri, Dini Yuniar, and Yuliatun. 2019. “Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Media Kartu Bilangan.” *Didastika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ke-SD-an* 5(1): 137–47.

Widianta, I Made Narta. 2021. “Video Pembelajaran Fisika Sebagai Sumber Belajar Daring Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik SMAN 9 Mataram Di Masa Pandemi Covid-19.” *Jurnal Paedagogy* 8(3): 377.

Amelia, Vira. 2021. “Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi Kinemaster Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas III Sekolah Dasar.” *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4: 88–97.

Maulani, Siska et al. 2022. “Analisis Penggunaan Video Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia , Indonesia Judul Bahasa Inggris.” 2(1): 539–46.

Nadjurodin, Achmad. 2015. “MODUL DIKLAT BERJENJANG Jenjang Sekolah : UMUM Materi Diklat : Kependidikan.” *Journal Academia Accelerating the world's research* 1: 1–29.

Nida Aulia Hasanah, Hamidillah Ajie, and M. Ficky Duskarnaen. 2021. “Pengembangan Video Media Pembelajaran Mata Kuliah Perancangan Jaringan Komputer Program Studi Pendidikan Informatika Universitas Negeri Jakarta.” *PINTER : Jurnal Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer* 5(1): 63–67.

Pratiwi, Wida, Akmal Rizki, and Gunawan Hasibuan. 2021. “IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BERBASIS DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Studi Kasus Pada Mata Pelajaran

PAI Di SMK An – Nadwah Tambun Selatan).” 14(1): 21–34.

Amornsinlaphacha, P. Designing a learning model using the STAD technique with a suggestion system to decrease learners' weakness, Thailand, Nakhonratchasima

Rajabhat University, 2014. [Available online at www.sciencedirect.com]

As'ari, A. (2000). *Sekilas Tentang Pembelajaran Kooperatif (Cooperatif Learning)*.

Makalah Disajikan Dalam Seminar Akademik Jurusan MIPA STKIP PGRI Situbondo

Ibrohim, H.M dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif* Makalah Disajikan dalam Seminar Akademik Jurusan MIPA STKIP SITUBONDO

Ghazi Ghaith, Learner's Perceptions Of Their STAD Cooperative Experience, Bairut, Lebanon, American University Bairut, 2000. [[www. Elvesie Com/Locate/System](http://www.ElvesieCom/Locate/System)]

Ghazi Ghaith, Learner's Perceptions Of Their STAD Cooperative Experience, Bairut, Lebanon, American University Bairut, 2000. [[www. Elvesier](http://www.Elvesier).

Herman Hudojo. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Pendidikan Tinggi Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan

Jalilifar. A. The Effect Of Cooperative Learning Techniques On College Students' Reading Comprehension, Iran, Shahid Chamran University of Ahvaz, 2008. [Available online at www.sciencedirect.com]

Lie, Anita. Cooperative Learning (Memperaktekkan Cooperative Learning Diruang-ruang Kelas), Jakarta, Grasindo, 2014. [Journal]